



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kasus pembunuhan Engeline dikonstruksikan surat kabar *Kompas* yang memberi informasi secara nasional, dan surat kabar lokal dimana kasus ini berada, *Bali Post*. Peneliti mengambil sembilan artikel berita untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah kesembilan berita tersebut dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Harian Kompas* dan *Bali Post* sama-sama mengecam peristiwa pembunuhan yang menimpa bocah kecil bernama Engeline. Namun kedua media melakukan *framing* atau pembedaan yang berbeda terhadap kasus pembunuhan Engeline ini.

1. *Harian Kompas* mengkonstruksi kasus Engeline dengan menekankan bahwa harus ada kehati-hatian dalam menetapkan tersangka kasus kematian Engeline, dan kasus Engeline harus dijadikan pelajaran tentang pentingnya keluarga dan memperhatikan keselamatan anak. *Harian Kompas* lebih menekankan pemberitaan pada elemen *Treatment Recommendation*. *Kompas* menawarkan penyelesaian masalah dengan melakukan pemeriksaan lebih lanjut, pendalaman terhadap fakta hukum dan bukti yang ditemukan Polda Bali, keterangan saksi, ataupun penemuan

bukti lain untuk menemukan tersangka lain. Keputusan moral (*moral judgement*) yang dipakai *Harian Kompas* dalam pemberitaan ini bahwa kekerasan yang terjadi pada Engeline dinilai tidak wajar.

2. Sementara itu, *Bali Post* mengkonstruksi kasus pembunuhan ini dengan menekankan bahwa kematian Engeline merupakan akibat persekongkolan jahat dalam keluarga ibu angkatnya, dan hal tersebut merusak citra masyarakat Bali. *Bali Post* lebih menonjolkan artikel berita dari elemen penentuan masalah (*define problems*) dalam memberitakan kasus kematian Engeline. Dalam artikel di *Bali Post* masalah yang dijabarkan adalah bagaimana tersangka Ag dituntut mati oleh masyarakat saat rekonstruksi kematian Engeline, bagaimana tersangka Margriet disebut-sebut sebagai dalang di balik semuanya, bagaimana Margriet ditetapkan sebagai tersangka penelantaran anak, dan bagaimana Hamidah, ibu kandung Engeline yang dipaksa menyerahkan Engeline kecil kepada Margriet. Untuk keputusan moralnya, *Bali Post* menjelaskan bahwa kejadian yang menimpa Engeline dianggap miris, keji, dan dinilai merusak citra masyarakat Bali

Perihal masalah di atas dapat ditarik garis lurus bahwa *Bali Post* yang merupakan media lokal lebih fokus pada *define problems*, mengedepankan budaya dan citra masyarakat Bali, kupas tuntas pihak terkait dan hukum seberat-beratnya sedangkan *Harian Kompas* fokus pada *treatment recommendation*, bersifat lebih umum hanya terhadap Engeline.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis mengenai konstruksi pemberitaan kasus pembunuhan Engeline di *Harian Kompas* dan *Bali Post*, peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Penelitian ini membahas konstruksi kasus pembunuhan Engeline dengan menggunakan model analisis *Framing* Robert Entman. Dalam penelitian model Entman terdapat dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas pada dimensi penonjolan aspek dalam pemberitaan di media lokal dan nasional. Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap bisa dilakukan penelitian penonjolan aspek bukan hanya di media lokal dan nasional tetapi juga media internasional. Selain itu, proses dimensi seleksi isu dalam pemberitaan bisa dibahas dalam penelitian selanjutnya, dengan melakukan wawancara mendalam dengan reporter dan redaktur terkait proses penulisan berita.
2. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembunuhan Engeline dikonstruksikan media lokal dan nasional. Maka penelitian berikutnya dapat menganalisis konstruksi berita atau pembingkaiian berita di bidang lainnya sehingga memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pembunuhan.
3. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mampu menunjukkan kecenderungan media berdasarkan konteks, proses, dan pengeksposan dari teks yang diteliti. Namun penulis menyarankan dalam

penelitian selanjutnya untuk menggunakan jenis penelitian yang lain, yaitu kuantitatif untuk mendapatkan perspektif atau pandangan yang berbeda.

